

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan dasar menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini. Sekolah tidak hanya berperan dalam penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembinaan sikap dan perilaku. Hal ini sejalan dengan pandangan Holma et al. (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran utama dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menjadi sarana untuk menumbuhkan kesadaran berpikir kritis dan tanggung jawab moral sebagai bekal bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang.

Berdasarkan fungsi fundamental pendidikan dasar tersebut, pendidikan karakter menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan dalam proses pembelajaran. Purba et al. (2024) menyatakan bahwa pendidikan karakter di era modern ini yang serba digital harus diterapkan secara sistematis untuk mengatasi tantangan kerusakan moral akibat pengaruh media sosial dan informasi yang tidak terkendali. Pernyataan ini mengacu kepada pendapat Cahya & Meliyani (2025) yang menekankan bahwa pendidikan karakter berbasis keterampilan abad ke-21 merupakan fondasi penting dalam membangun generasi Indonesia yang siap menghadapi tantangan global.

Di tengah arus deras digitalisasi yang memengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda, pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak yang tidak dapat diabaikan. Menyadari urgensi tersebut, negara menempatkan pembentukan karakter sebagai elemen strategis dalam sistem pendidikan nasional. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menggulirkan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai langkah konkret untuk menyiapkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga kokoh secara moral. Program ini diarahkan untuk melahirkan generasi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berperilaku santun, memenuhi kesehatan jasmani dan rohani, berpikir cerdas, terampil, inovatif, mandiri, serta mampu berperan sebagai warga negara yang menerapkan demokratis dan memiliki rasa tanggung jawab.

Komitmen terhadap pendidikan karakter juga ditegaskan secara yuridis dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pasal 28C ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga negara berhak menyalurkan potensi dirinya melalui pendidikan serta pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya guna meningkatkan kualitas hidup. Ketentuan ini menekankan bahwa pendidikan tidak semata-mata menjadi sarana untuk transfer pengetahuan, serta berfungsi sebagai wadah pembentukan karakter, kepribadian, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan di jenjang sekolah dasar seyogianya dirancang secara holistik, dengan menyeimbangkan capaian akademik dan pembinaan karakter, agar siswa terbentuk sebagai pribadi

yang berintegritas, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi berbagai hambatan di masa depan.

Dalam konteks tersebut, pembiasaan sekolah menjadi komponen utama sebagai sarana yang efektif dalam menumbuhkan karakter kepada peserta didik. Implementasi kebijakan pendidikan karakter memerlukan strategi yang efektif di tingkat sekolah. Pembiasaan sekolah sebagai kumpulan nilai, norma, dan kebiasaan yang dipraktikkan bersama merupakan strategi yang tepat untuk menerapkan nilai kepribadian. Farleni et al. (2023) menjelaskan bahwa pembiasaan sekolah yang dijalankan melalui visi-misi dan praktik keteladanan sehari-hari akan efektif sebagai sarana untuk membangun karakter religius, pembiasaan perilaku positif, dan pembentukan identitas sekolah.

Efektivitas pembiasaan sekolah dalam membentuk karakter siswa telah dibuktikan oleh berbagai penelitian. Sumarno et al (2025) menemukan bahwa kegiatan pembiasaan sekolah yang diterapkan secara efektif dapat memperkuat hubungan siswa dengan lingkungan belajar. Keberhasilan pendidikan karakter melalui pembiasaan sekolah sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi siswa. Nurazizah dan Junaidi (2025) melalui kajian teori menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan pembiasaan sekolah dapat menumbuhkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, religiusitas, dan kecintaan terhadap tanah air. Tanpa pembiasaan sekolah yang konsisten, pendidikan karakter berpotensi tidak berjalan dengan optimal.

Meskipun kebijakan dan konsep pendidikan karakter telah ditetapkan, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa di bidang Pendidikan masih munculnya kendala yang kompleks. Krisis karakter di kalangan generasi muda menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan. Krisis karakter seperti kurangnya disiplin, rendahnya rasa hormat, dan meningkatnya intoleransi telah menjadi sorotan dalam berbagai penelitian. Fitriah et al. (2025) menekankan bahwa pendidikan karakter berbasis agama telah menjadi solusi dalam mengatasi masalah moral siswa. Salsabila Mahmuddah dan Junaidi (2025) menyatakan bahwa pendidikan karakter di era digital harus diterapkan secara sistematis untuk merespons tantangan kerusakan moral.

Krisis moral di kalangan generasi muda menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan. Berbagai studi menunjukkan bahwa anak-anak sekolah dasar telah terbawa arus perkembangan eksternal akibat kemajuan teknologi yang tidak terkendali. Aswasulasikin et al. (2020) menegaskan bahwa siswa sekolah dasar saat ini mengalami penurunan sikap nasionalisme akibat pengaruh budaya barat yang dibawa wisatawan asing dan paparan hiburan yang tidak terkendali, yang secara bertahap mengikis nilai-nilai kebangsaan. Meskipun demikian, tantangan pembentukan karakter di sekolah dasar jauh lebih luas dan memerlukan perhatian dari berbagai aspek kehidupan siswa.

Berbagai penelitian menunjukkan masih lemahnya penanaman nilai Berkebhinekan Global di kalangan siswa, Refiana et al. (2021) mengungkapkan bahwa banyak siswa sekolah dasar masih tidak tertarik

pada lagu-lagu nasional dan lebih memilih lagu-lagu modern. Tidak terbiasanya siswa menyanyikan lagu-lagu nasional menyebabkan mereka tidak menyadari makna dan nilai perjuangan yang ada di dalamnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa tantangan dalam menumbuhkan nilai Berkebhinekan Global pada peserta didik usia dini masih cukup besar, terutama di tengah pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin meningkat. Sejalan dengan itu, Alfanda et al. (2023) menegaskan bahwa kemajuan teknologi digital menyebabkan perubahan perilaku moral anak sekolah dasar, di mana sebagian siswa menunjukkan sikap kurang hormat terhadap guru, teman, serta simbol-simbol nilai kebangsaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi turut berpengaruh terhadap menurunnya rasa nasionalisme dan moralitas siswa.

Sementara itu dalam aspek beriman, bertakwa kepada tuhan YME, pembentukan karakter anak juga menghadapi tantangan yang tidak kalah kompleks. Ulfa (2019) mengungkapkan bahwa tingkah laku religius Kayana dan Pasqa dalam lima dimensi memperlihatkan temuan yang serupa, yaitu keyakinan yang kurang kuat, praktik ibadah yang belum optimal, pengalaman spiritual yang rendah, serta pengetahuan tentang agama yang terbatas. Meskipun begitu, penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari tergolong baik. Peristiwa ini menandakan bahwa motivasi orang tua dalam memilih sekolah non-Islam untuk anak-anaknya tetap berperan dalam pembentukan karakter beriman, bertakwa kepada tuhan YME mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Ayu et al. (2022), masih ditemukan peserta didik di SD Negeri Cilaku yang menunjukkan perilaku kurang religius, seperti enggan mengikuti kegiatan keagamaan bersama, kurang disiplin dalam beribadah, serta kurang menunjukkan perilaku santun kepada guru dan rekan sebaya. Kondisi ini menggambarkan adanya kemerosotan karakter religius di kalangan siswa akibat pengaruh era digital dan melemahnya kontrol lingkungan sekolah maupun keluarga. Dengan demikian, penguatan nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dalam lingkungan sekolah dasar menjadi penting untuk menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan pembentukan moral dan spiritual anak.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya pembiasaan sekolah dalam pendidikan karakter, studi yang fokus pada konteks lokal tertentu masih terbatas. SDN Mojolangu 1 Malang misalnya, dikenal aktif melaksanakan kegiatan pembiasaan sekolah. Pembiasaan sekolah di SDN Mojolangu 1 Malang sudah berjalan selama 2 tahun dan di setiap paginya sebelum proses pembelajaran berlangsung, siswa secara bergiliran membacakan doa harian beserta artinya, Asmaul Husna, dan menyanyikan lagu nasional melalui pengeras suara sekolah. Kegiatan ini melampaui sekedar aktivitas rutin, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembiasaan nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berkebhinekaan global yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Penelitian tentang pembiasaan sekolah di SDN Mojolangu 1 Malang masih sangat terbatas sehingga analisis khusus diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang peran kegiatan pembiasaan sekolah dalam konteks lokal menjadi sangat relevan. Banyak penelitian membahas pendidikan karakter secara umum, namun sedikit yang fokus pada peran kegiatan pembiasaan sekolah di konteks lokal tertentu. Bentuk pembiasaan dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan rutin sekolah, seperti pembacaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, pembiasaan sikap tertib dan sopan sebelum kegiatan belajar, serta pembiasaan sikap saling menghargai saat teman berbicara atau tampil di depan kelas. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara konsisten setiap hari sehingga menjadi kebiasaan siswa. Oleh karena itu, penelitian berjudul "Analisis Peran Kegiatan Pembiasaan Sekolah dalam Membangun Karakter Siswa Kelas 5 di SDN Mojolangu 1 Malang" menjadi relevan dan penting untuk dilakukan.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyajikan pemahaman yang nyata mengenai pembiasaan sekolah membentuk perilaku siswa. Temuan penelitian dapat menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan program pendidikan karakter di sekolah tersebut. Lebih jauh lagi, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam menerapkan kegiatan pembiasaan sekolah yang efektif untuk pembangunan karakter siswa.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dalam penelitian di SDN Mojolangu 1 dapat diajukan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembiasaan sekolah dalam menanamkan karakter pada siswa kelas 5 SDN Mojolangu 1?

2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas kegiatan pembiasaan sekolah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembiasaan sekolah dalam menanamkan karakter siswa kelas 5 SDN Mojolangu 1 Malang.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas kegiatan pembiasaan sekolah dalam membangun karakter siswa kelas 5 SDN Mojolangu 1 Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian berjudul “Analisis Peran Kegiatan Pembiasaan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 5 di SDN Mojolangu 1 Malang” disusun dengan harapan mampu memberikan kontribusi nyata, baik dari sisi keilmuan maupun penerapan langsung di lingkungan pendidikan. Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan strategi penguatan pendidikan karakter melalui penerapan pembiasaan sekolah. Temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan akademik bagi pengembangan teori dan kajian lanjutan mengenai pembentukan karakter peserta didik di jenjang pendidikan dasar.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Siswa Kelas 5**

Melalui penelitian ini, siswa diharapkan mampu menangkap pentingnya nilai karakter yang dibentuk melalui pembiasaan sekolah. Dengan demikian, siswa terdorong untuk membiasakan diri bersikap dan berperilaku positif dalam aktivitas sehari-hari, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah..

### **b. Bagi Guru Kelas 5**

Hasil studi ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan inspirasi bagi guru untuk lebih kreatif dan konsisten dalam memadukan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan semakin menyadari perannya sebagai teladan sekaligus fasilitator dalam pembentukan karakter peserta didik.

### **c. Bagi Sekolah**

Penelitian ini memberikan gambaran nyata mengenai tingkat implementasi pengembangan pendidikan karakter melalui pembiasaan sekolah. Informasi tersebut diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran seluruh warga sekolah akan pentingnya membentuk pembiasaan sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa dengan konsisten.

### **d. Bagi Peneliti**

Penelitian ini menjadi sarana pengembangan wawasan dan pengalaman peneliti mengenai urgensi pendidikan karakter berbasis pembiasaan sekolah. Temuan yang diperoleh dapat dijadikan bahan refleksi dan

pijakan dalam melakukan evaluasi serta pengembangan sistem pendidikan di masa mendatang.

#### **E. Batasan Penelitian**

1. Batasan penilaian ini adalah pada pelaksanaan program penguatan karakter melalui kegiatan pembiasaan sekolah di kelas 5 SDN Mojolangu 1 Malang.
2. Fokus penelitian terbatas pada nilai-nilai karakter bertakwa kepada Tuhan YME dan berkebhinekaan global yang ditanamkan melalui aktivitas pembiasaan sekolah seperti pembacaan Asmaul Husna, doa sehari-hari, serta menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia menggunakan pengeras suara sebelum pembelajaran dimulai.  
Pemilihan karakter beriman dan berkebhinekaan global disesuaikan dengan kondisi dan program pembiasaan yang diterapkan di sekolah. Kegiatan pembacaan doa harian dan Asmaul Husna secara langsung merepresentasikan nilai beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, sedangkan kegiatan menyanyikan lagu nasional mencerminkan nilai berkebhinekaan global melalui penanaman nasionalisme, toleransi, dan penghargaan terhadap identitas kebangsaan.
3. Penelitian ini hanya membahas peran kegiatan pembiasaan sekolah dalam membentuk karakter siswa, tanpa membahas faktor eksternal lain di luar lingkungan sekolah.
4. Penelitian ini juga membahas faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan sekolah.

## F. Penjelasan Istilah

Agar pembaca dapat memahami hasil penelitian dengan tepat, istilah penting dalam penelitian ini akan diberikan penjelasan sebagai berikut:

### 1. Pembiasaan Sekolah

Indrianingrum et al. (2024) menyatakan bahwa pembiasaan sekolah menjadi strategi penting dalam pendidikan dasar karena mampu membentuk sikap dan perilaku siswa melalui kegiatan rutin yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

### 2. Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah ciri-ciri kejiwaan, moral, atau perilaku yang menyebabkan seseorang berbeda dari orang lain. Dan Najili et al. (2022) menyatakan bahwa karakter adalah sifat dan budi pekerti yang melekat pada seseorang dan menjadi identitas khas dirinya. Sesuai dengan penerapan karakter di SDN MOJOLANGU 1 MALANG ciri khas pembiasaannya seperti membaca Asmaul Husna, membaca doa sehari-hari, dan menyanyikan lagu nasional melalui speaker sekolah. Kegiatan ini membantu menanamkan nilai-nilai spiritual, kebiasaan baik, dan rasa cinta tanah air pada siswa.

### 3. Membangun Karakter

Membangun karakter merupakan usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif terhadap peserta didik. Tujuannya supaya para siswa mampu mengembangkan berkepribadian yang positif dan mampu

menentukan keputusan yang tepat, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Menurut K. N. Azizah et al. (2024), pembentukan karakter tidak hanya terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas saja, tetapi juga melalui kegiatan pembiasaan sekolah yang positif serta membiasakan peserta didik berperilaku secara teratur dan baik dalam kehidupan sehari-hari.

